

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tengah mengalami proses pembangunan dalam skala yang masif. Pembangunan juga bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Salah satu pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan infrastruktur. Menurut Balazs *et al* dalam Cahyono (2012), investasi didalam jaringan infrastruktur dapat menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang pada negara-negara. Infrastruktur sendiri diartikan sebagai aspek fisik dan finansial yang terkandung dalam jalan raya, kereta api, pelabuhan laur dan bentuk sarana transportasi dan komunikasi ditambah air bersih, listrik dan pelayanan publik lainnya (Todaro, 2000).

Pembangunan di Indonesia selain memiliki dampak positif di bidang ekonomi dan sosial, juga memiliki dampak buruk untuk lingkungan. Dampak buruk bagi lingkungan disebabkan oleh limbah konstruksi yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan konstruksi. Menurut Bossink dan Browers (1996) 15% - 30% limbah padat yang dibuang ke landfill adalah limbah konstruksi. Berbeda dengan penemuan lain Wilson *et al* (2001) dalam Sihombing (2011:1) mengatakan bahwa lebih dari setengah limbah padat yang terdapat disebelaskota di negara Eropa adalah limbah konstruksi. Menurut Chandrakanthi (2002) dalam Suprpto dan

Wulandari (2009:1), limbah tersebut dapat menutupi sungai-sungai yang ada sehingga dapat menyebabkan banjir. Lebih lanjut jika limbah konstruksi tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan degradasi lingkungan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek maupun penyempitan lahan. Menurut Johnston dan Mincks (1992) dalam Andiani (2011:10) faktor penyebab terjadinya limbah pada pelaksanaan konstruksi adalah faktor tenaga kerja, faktor manajemen profesional, faktor desain, faktor material dan faktor pelaksanaan. Faktor-faktor tersebut berpotensi menghasilkan limbah karena adanya kesalahan yang dilakukan pada faktor-faktor tersebut, seperti kurang terampilnya tenaga kerja, desain yang kurang akurat, pendistribusian material yang terlambat serta buruknya peralatan yang digunakan. Limbah hasil konstruksi yang terdiri dari material sisa yang mengandung bahan kimia dalam jumlah besar dan berbahaya seperti senyawa organik atau logam berat (Townsend dan Kibert,1998) dalam Cahya (2017).

Menurut Colvin (2004) dalam Suprpto dan Wulandari (2009:1) industri konstruksi mempunyai pengaruh yang besar terhadap lingkungan baik menyangkut sumber daya alam yang digunakan maupun limbah yang dihasilkan. Dalam usaha untuk mengurangi dampak buruk limbah konstruksi bagi lingkungan dilakukan pengelolaan limbah konstruksi atau disebut manajemen limbah. Manajemen limbah konstruksi merupakan solusi untuk meminimalkan limbah yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan selama proses konstruksi, serta berkontribusi pada gerakan ramah lingkungan. Menurut Asnudin (2010) biaya pencegahan limbah konstruksi cenderung lebih kecil daripada biaya daur ulang limbah. Minimalisasi kesalahan pada faktor-faktor dalam konstruksi seperti tenaga kerja,

manajemen professional, desain dan dokumentasi, material serta pelaksanaan menjadi salah satu cara meminimalisasi limbah konstruksi.

Manajemen limbah pada proses konstruksi merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan demi tercapainya green construction atau konstruksi hijau. Menurut Glavinchi (2008) dalam (Prakosa,2017:9) *green construction* adalah suatu perencanaan pelaksanaan proses konstruksi yang didasarkan pada dokumen kontrak untuk meminimalkan dampak negatif proses konstruksi pada lingkungan agar terjadi keseimbangan antara kemampuan lingkungan dan kebutuhan manusia untuk generasi sekarang dan mendatang. Perkembangan *green construction* didukung adanya kesadaran akan pentingnya lingkungan alam sekitar yang mulai mengalami kerusakan akibat adanya kegiatan-kegiatan seperti pembukaan lahan baru, penebangan liar dan adanya kegiatan konstruksi. Di Indonesia manajemen limbah konstruksi belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan para pelaku industri konstruksi di Indonesia belum mempunyai pemahaman yang mendalam tentang manajemen limbah. Selain itu ada anggapan bahwa pelaksanaan manajemen limbah akan mengakibatkan peningkatan biaya konstruksi.

Perhatian pengguna jasa terhadap isu lingkungan akan mendorong pengguna jasa memilih penyedia jasa yang memiliki sertifikat green construction. Dengan adanya assessment penilaian *green construction* khususnya pada aspek manajemen limbah, dapat diukur sejauh mana perusahaan menerapkan *green construction* dalam proyek yang dijalankan. Hal ini menjadi dasar pemikiran perusahaan penyedia jasa untuk mengembangkan perusahaan sehingga mampu berkompetisi dan tetap digunakan oleh pengguna jasa. Penerapan *green*

*construction* pada proyek konstruksi khususnya pada manajemen limbah dapat menjadi titik penilaian apakah suatu perusahaan sudah mulai menjalankan *green construction* sesuai dengan peraturan atau belum.

Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen limbah. Adapun alasan memilih manajemen limbah konstruksi, sebagai salah satu variabel dependen, karena manajemen limbah konstruksi khususnya yang berhubungan dengan *green construction* merupakan salah satu variabel yang menjadi tolak ukur kinerja sebuah perusahaan. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen limbah konstruksi adalah faktor tenaga kerja, faktor manajemen profesional, faktor desain, faktor material dan faktor pelaksanaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor penyebab limbah konstruksi yang terdiri dari tenaga kerja, manajemen profesional, desain, material dan pelaksanaan berpengaruh terhadap manajemen limbah?
2. Apakah manajemen limbah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi (kontraktor)?
3. Apakah faktor penyebab limbah konstruksi yang terdiri dari tenaga kerja, manajemen profesional, desain, material dan pelaksanaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi (kontraktor)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor penyebab limbah konstruksi yang terdiri dari tenaga kerja, manajemen profesional, desain, material dan pelaksanaan terhadap manajemen limbah konstruksi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh manajemen limbah konstruksi terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi (kontraktor)
3. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor penyebab limbah konstruksi yang terdiri dari tenaga kerja, manajemen profesional, desain, material dan pelaksanaan terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi (kontraktor).

### 1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent dan variabel dependen
2. Variabel independent terdiri dari tenaga kerja, manajemen profesional, desain, material dan pelaksanaan yang merupakan faktor penyebab limbah
3. Variabel dependen terdiri dari manajemen limbah dan kinerja perusahaan (kontraktor)
4. Responden pada penelitian ini adalah pekerja konstruksi yang mengetahui tentang limbah konstruksi pada perusahaan di Indonesia kelas besar, kecil dan menengah.
5. Penelitian dibatasi pada pengelolaan limbah konstruksi perusahaan swasta.

6. Proyek dikerjakan dalam periode lima tahun terakhir.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi, antara lain:

1. Memberi sumbangan pada kemajuan dunia pendidikan dan professional dalam bidang konstruksi agar mengetahui pentingnya pengaruh faktor penyebab terjadinya limbah terhadap manajemen limbah dan pengaruh manajemen limbah terhadap kinerja perusahaan.
2. Menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan ada penelitian mengenai upaya pengelolaan limbah/ manajemen limbah pada konstruksi yang sistematis.
3. Memberi masukan pada kontraktor agar lebih memperhatikan kegiatan konstruksi yang berhubungan dengan tenaga kerja, manajemen professional, desain, material dan pelaksanaan sehingga dapat mendukung manajemen limbah.

### **1.6 Keaslian Penelitian**

Menurut pengamatan penulis dari referensi skripsi maupun tesis yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan internet dengan basis situs pencari <http://www.google.com>, tugas akhir dengan judul “Pengaruh faktor-faktor

penyebab limbah konstruksi terhadap limbah konstruksi dan implikasinya terhadap kinerja kontraktor” belum pernah digunakan sebelumnya.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk memahami lebih jelas tentang tesis ini, maka materi -materi yang tertera pada tesis ini dikelompok menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, keaslian tugas akhir dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang teori yang berhubungan dengan limbah konstruksi, manajemen limbah konstruksi dan *green construction*.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Menguraikan tentang bagan alur penelitian, cara penelitian, dan pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan tentang analisis data yang diperoleh dari data-data yang diperoleh serta pengolahan dan pembahasannya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

Menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan implikasi kebijakan untuk meningkatkan kinerja dan memperbaiki kondisi yang diteliti.

